

## **Model PBL dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas XI pada Materi Pelaksanaan Khutbah, Dakwah, dan Tabligh**

**M. Kholil<sup>1</sup>, Khoirul Anam<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jln. Mayor Sujadi No.46,  
Plosokandang, Tulungagung, Indonesia

email: [m.kholil1922@gmail.com](mailto:m.kholil1922@gmail.com)<sup>1</sup>, [chasna-choir@uinsatu.ac.id](mailto:chasna-choir@uinsatu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa kelas XI melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi "Memahami Pelaksanaan Khutbah, Dakwah, dan Tabligh" pada siswa SMKN 1 Rejotangan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMKN 1 Rejotangan sebanyak 17 siswa. Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Data hasil belajar kognitif dalam penelitian ini diperoleh dari nilai tes akhir siklus. Sedangkan data hasil belajar psikomotorik diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan prestasi ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata 67,06 atau tingkat ketuntasan 29,41%, siklus II nilai rata-rata 73,82 atau ketuntasan 76,47%, siklus III nilai rata-rata 87,65 atau tingkat ketuntasan 100,00%.

**Kata kunci:** prestasi belajar, model PBL, khutbah, dakwah, tabligh

### **Abstract**

*This research is aimed at improving the achievement of eleventh grade students through the Problem Based Learning (PBL) strategy on the material "Understanding the Implementation of the Khutbah, Dakwah, and Tabligh" in students of SMKN 1 Lesson Year 2022/2023. This study is a type of Class Action Research (PTK) with the subject of the study of students of the XI class. The study focuses on student learning outcomes. Cognitive learning outcome data in this study is obtained from end-cycle test values. While psychomotor learning output data is derived from observations at the time of PAI learning. The data received is then analyzed using descriptive methods to determine student learning results. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that PBL strategy has a positive impact in improving student learning performance characterized by increased student learning achievement in each cycle, i.e. cycle I averages 67,06 and 29.41 percent, cycle II averages 73,82 or 76,47 percent, or cycle III averages 87,65 or 100.00 percent.*

**Keywords:** *learning achievement, PBL strategy, khutbah, da'wah, tabligh*

### **Pendahuluan**

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah merupakan titik sentral dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, guru sebagai tenaga pendidik sangat diharapkan berperan sebagai tenaga pendidik yang berkualitas. Akib (2021) menyatakan bahwa tenaga pendidik yang berkualitas adalah tenaga pendidik yang sanggup dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Untuk memainkan peran dan melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Permendiknas 2007).

Seorang guru yang tetap menerapkan proses belajar mengajar yang berpusat pada guru kurang dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pada umumnya, proses belajar mengajar tersebut menggunakan metode

ceramah dengan minimnya interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antarsiswa. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman yang dangkal dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menggali makna yang lebih dalam dari materi yang disampaikan (Joyce, B. & Weil, M. 2015).

Observasi terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Khutbah, Dakwah, dan Tabligh di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung. Materi Khutbah, Dakwah, dan Tabligh menyajikan pembahasan tentang definisi istilah dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits, syarat wajib, rukun, adab, dan jenis-jenis khutbah (Rahman and Nugroho 2019). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi ini lebih banyak menekankan pada hafalan dalil yang berasal dari Al-Quran dan Hadits serta hafalan konsep materi. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dengan penyajian materi secara ceramah, enggan menghafal konsep materi, dan kesulitan dalam menjawab ketika disajikan studi kasus dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diprediksi sebagai penyebab prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Prestasi belajar diperoleh dari proses belajar yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, antara lain bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan, dan menyimpulkan makna (Siregar, Nara, and Jamludin 2010). Belajar dapat menyebabkan perubahan pada diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku pada individu yang belajar (Sudjana 2010). Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan konsep melalui serangkaian proses yang kompleks akan dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada masalah atau kasus yang perlu diselesaikan oleh siswa (Arends and Kilcher 2010). Siswa diarahkan untuk dapat memecahkan masalah dengan menerapkan konsep yang dipelajari. Model PBL berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Sinaga, Daulay, and Dahlan 2023).

Model PBL dapat menjadi pilihan untuk digunakan sebagai tindakan perlakuan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lulusannya diarahkan langsung terjun ke dunia kerja. Pertama, dengan fokus pada pemecahan masalah, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan dapat menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Kedua, keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran merangsang rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ketiga, PBL mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan cara yang kritis sehingga meningkatkan kemampuan berpikir analitis mereka (Arends 2008). Keempat, PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi karena siswa sering bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Ini mengajarkan mereka keterampilan kerja tim, komunikasi, dan kolaborasi (Gunawan 2023). Kelima, PBL mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan menekankan pada pemecahan masalah dan keterampilan kolaboratif.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model PBL sebagai upaya untuk peningkatan prestasi siswa kelas XI SMKN 1 Rejotangan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada materi Khutbah, Dakwah, dan Tabligh. Tahapan

model PBL yang dilakukan meliputi: 1) orientasi terhadap masalah, 2) organisasi untuk belajar, 3) penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) pengembangan dan presentasi hasil, dan 5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Arends 2008).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas dari *Kemmis dan Taggart* yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya (Kemmis and McTaggart 1988). Setiap siklus meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Rejotangan sebanyak 17 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi. Metode analisis data bersifat deskriptif-kualitatif. Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung serta lembar observasi pengelolaan model PBL dan aktivitas guru beserta siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 1**  
**Hasil Ketuntasan Tes Formatif 1**

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,06
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
3	Pesentase ketuntasan belajar	29,41

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,06 dengan ketuntasan belajar mencapai 29,41% atau terdapat 5 dari 17 siswa yang tuntas dalam belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 29,41% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% atau lebih.

c. Refleksi

Pada tahap ini diperoleh informasi dari hasil pengamatan, meliputi: 1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa saat menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, dan 3) siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Revisi pada siklus I yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum memenuhi kriteria sukses dikarenakan masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sehingga perlu adanya revisi pada siklus berikutnya, yaitu: 1) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan

lebih jelas menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang perlu dan memberi catatan, dan 3) guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat proses pembelajaran. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran 2 dengan memperhatikan revisi pada siklus I. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif 2 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 2**  
**Hasil Ketuntasan Tes Formatif 2**

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Pesentase ketuntasan belajar	76,47

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,82 dan ketuntasan belajar mencapai 76,47% atau terdapat 13 dari 17 siswa tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

### c. Refleksi

## **M. Kholil:** *Strategi PBL dalam Meningkatkan ...*

Pada tahap ini diperoleh informasi dari hasil pengamatan, yaitu: 1) memotivasi siswa, 2) membimbing siswa merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep, dan 3) pengelolaan waktu.

### d. Revisi

Revisi pada siklus II yaitu: 1) guru hendaknya membuat siswa lebih temotivasi, 2) guru harus lebih dekat dengan siswa, 3) guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa untuk menemukan konsep, 4) guru harus mendistribusikan waktu dengan baik, dan 5) guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan latihan soal pada siswa.

## **3. Siklus III**

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat proses pembelajaran. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran 3 dengan memperhatikan revisi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif 3 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 3**  
**Hasil Ketuntasan Tes Formatif 3**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hasil Siklus III</b>
1	Nilai rata-rata tes formatif	87,65
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Pesentase ketuntasan belajar	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa adalah 88,65 dengan ketuntasan belajar telah tercapai 100%

atau seluruh siswa telah tuntas dalam belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal ketuntasan belajar siswa termasuk kategori tuntas sangat baik. Hasil pada siklus III mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II.

c. Refleksi

Pada tahap ini diperoleh informasi dari hasil pengamatan, yaitu: 1) guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang belum sempurna, 2) siswa aktif selama proses belajar berlangsung, 3) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, dan 4) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan.

d. Revisi

Revisi pada siklus III yaitu: guru telah menerapkan pembelajaran model PBL dengan baik sehingga tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi dapat memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah tercapai.

## **Pembahasan**

### **1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Ketuntasan belajar siswa pada suatu kompetensi dasar secara klasikal jika siswa mendapat nilai minimal 75 atau 75% (Joyce 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus.

Sebelum dimulainya siklus pertama, nilai rata-rata siswa menunjukkan angka yang relatif rendah, yaitu 17,65%. Nilai ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Pada siklus I, setelah penerapan tindakan awal, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 29,41%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mulai memberikan dampak positif, meskipun

ketuntasan belajar belum mencapai target yang diinginkan. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun ada perbaikan, strategi pembelajaran masih perlu disesuaikan dan disempurnakan.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan refleksi dari siklus I. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat lebih signifikan menjadi 76,47%. Peningkatan ini menandakan adanya kemajuan yang lebih nyata dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa. Pada tahap ini, mayoritas siswa telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk mencapai hasil yang optimal.

(Arends 2012) menekankan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai, seperti Problem Based Learning (PBL), dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky juga mendukung gagasan ini dengan menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam pengkonstruksian pengetahuan melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial (Glick 2012). Selain itu, menurut teori manajemen kelas yang diuraikan oleh (Emmer, E. T., & Evertson 2017), pengkondisian kelas yang baik melibatkan aturan yang jelas, lingkungan belajar yang mendukung, dan pendekatan disiplin yang positif.

Pada siklus III, setelah optimalisasi lebih lanjut dari strategi pembelajaran yang diterapkan, ketuntasan belajar siswa mencapai angka maksimal, yaitu 100%. Ini berarti seluruh siswa telah mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus berhasil memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Hasil ini sejalan dengan pandangan (McNiff and Whitehead 2011) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas efektif dalam mengidentifikasi masalah dalam praktik pendidikan dan secara sistematis menemukan solusi melalui siklus berulang dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **2. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan data observasi, pada siklus pertama, guru masih berada pada tahap awal penyesuaian. Guru terlihat berusaha keras untuk memahami dan mengimplementasikan sintaks PBL. Pada siklus ini, guru masih terlihat kaku dalam mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan hipotesis.

Pada siklus kedua, guru mulai lebih luwes dan lebih siap dalam menerapkan sintaks PBL, terutama dalam fase pengorganisasian belajar dan bimbingan penyelidikan. Guru berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, di mana siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih mandiri dalam mengembangkan strategi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Pada siklus ketiga, guru lebih fokus pada upaya perbaikan dari siklus pertama dan kedua. Suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar dimana siswa lebih antusias dan termotivasi. Pada tahap presentasi hasil karya, siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari yang mencerminkan keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran PBL dengan efektif.

## **3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Penerapan tindakan dengan model PBL disesuaikan dengan sintaks PBL yang dikemukakan oleh Arend, 2008. Pada tahap pertama, siswa difasilitasi masalah melalui video tentang kekurangan di dalam khutbah dan

**M. Kholil:** *Strategi PBL dalam Meningkatkan ...*

kontroversi isi khutbah. Tahap ini mengajak siswa berpikir dan fokus terhadap masalah yang berkaitan dengan materi yang dibelajarkan.

Pada tahap kedua, siswa belajar dalam kelompok dan difasilitasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap ini memberi kesempatan pada siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Siswa didorong untuk proaktif dalam kerja kelompok dan berinteraksi dengan teman.

Pada tahap ketiga, siswa melakukan penyelidikan mandiri dan kelompok. Siswa melakukan diskusi, komunikasi, dan koordinasi antarsiswa dalam kelompok sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang disajikan. Hal ini sejalan dengan Bruning yang menyatakan bahwa dalam PBL, siswa mengembangkan strategi untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka (Bruning, Schraw, and Ronning 1999).

Pada tahap keempat, siswa mulai menunjukkan jiwa kompetitif antarkelompok dalam menyajikan presentasi hasil kerja kelompok. Mereka tampak lebih percaya diri dalam menjelaskan solusi yang telah dirancang untuk memecahkan masalah yang diberikan. Diskusi antarkelompok juga berlangsung dinamis, dengan siswa saling memberikan umpan balik yang konstruktif. Motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka (Deci and Ryan 2000).

Pada tahap kelima, siswa berdiskusi mengevaluasi strategi yang telah digunakan untuk memecahkan masalah. Mereka mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan. Menurut Schmidt, tahap evaluasi dalam PBL memainkan peran kunci dalam memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan secara efektif di berbagai konteks

(Schmidt et al. 2007). Hal ini sejalan dengan pandangan Jonassen yang menyatakan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan mengembangkan keterampilan metakognitif yang sangat penting dalam analisis dan evaluasi (Jonassen 2010).

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi pelaksanaan khutbah, dakwah, dan tabligh. Penerapan model PBL dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar di setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 67,06 dengan tingkat ketuntasan 29,41%, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 73,82 dengan tingkat ketuntasan 76,47%, dan pada siklus III nilai rata-rata mencapai 87,65 dengan tingkat ketuntasan sempurna 100%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru berhasil dalam memfasilitasi pembelajaran PBL sehingga siswa mampu memahami dengan baik dan mendalam materi yang dipelajari.

## Daftar Rujukan

- Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach, 9th Edition*. Ninth. New York: McGraw-Hill,. <https://hasanahummi.wordpress.com/wp-content/uploads/2017/04/connect-learn-succeed-richard-arends-learning-to-teach-mcgraw-hill-2012.pdf>.
- Arends, Richard I., and Ann Kilcher. 2010. "Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher." *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*: 1–427.
- Arends, Richard I. 2008. "Learning to Teach:(Terjemahan Helly Prajitno S. Dan Sri MS)." *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Bruning, Roger H, Gregory J Schraw, and Royce R Ronning. 1999. *Cognitive Psychology and Instruction*. ERIC.
- Deci, Edward L, and Richard M Ryan. 2000. "The" What" and" Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological inquiry* 11(4): 227–68.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. 2017. *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. ed. 10th. Boston: Pearson Education, Inc.
- Glick, Joseph. 2012. *The Collected Works of LS Vygotsky: The History of the Development of Higher Mental Functions*. Springer Science & Business Media.
- Gunawan, Tri. 2023. "Problem Based Learning Supported by Flipped Classroom Approach to Enhance Collaborative Skills of Grade X-7 Students at SMAN 1 Kasihan." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10(02): 143–57. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.61999>.
- Jonassen, David H. 2010. *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments*. Routledge.

- Joyce, Bruce R & Marsha Weil. 2015. *Models of Teaching*. 9th ed. London: Pearson Education, Inc.
- Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. 1988. "The Action Research Planner Victoria." *Australia: Deakin University*.
- McNiff, Jean, and Jack Whitehead. 2011. *All You Need to Know about Action Research*. Sage publications.
- Permendiknas. 2007. "Permendiknas No 16 Tahun 2007." *vy12y(235): 245*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>.
- Rahman, Abd, and Hery Nugroho. 2019. "Menebarkan Islam Dengan Santun Dan Damai Melalui Khutbah, Dakwah Dan Tabligh." *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK: 131–69*. [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_15-10-2020\\_5f88723dea9ba.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_15-10-2020_5f88723dea9ba.pdf).
- Schmidt, Henk G, Sofie M M Loyens, Tamara Van Gog, and Fred Paas. 2007. "Problem-Based Learning Is Compatible with Human Cognitive Architecture: Commentary on Kirschner, Sweller, And." *Educational psychologist 42(2): 91–97*.
- Sinaga, Mahmud Qazzan Zaki, Afrahul Fadhila Daulay, and Zaini Dahlan. 2023. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits Melalui Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Siswa MAN 1 Medan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 11(2): 278–311*.
- Suhartini, Suhartini, Sri Milfayetty, and Arif Rahman. 2021. "The Effect of Teacher Professionalism and Competency on the Quality of Education in the City of Langsa." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences 4(2): 2271–76*.